

## Habit Mahasiswa Kost (Analisis Sosiologi tentang Adaptasi dan Kebiasaan Baru Mahasiswa Kost di Kota Makassar)

**Mauliadi Ramli<sup>1</sup>**

*Universitas Negeri Makassar*

### **Abstract**

*Makassar is the center of education in South Sulawesi, where many overseas students continue their education and live while studying in Makassar City, not a few of them choose boarding houses near the campus area where they study. Students who live in big cities will certainly go through an adaptation process. with the new environment, culture and individuals they meet, which will eventually give birth to new habits in their daily lives while living and studying in the city of Makassar. This study uses a qualitative method by determining the criteria for informants, namely students who have boarded for at least one year in the city of Makassar. This research will look at the process of cultural adaptation for boarding students and how new habits change while living in the city of Makassar by using Julian H. Steward's theoretical approach to see the adaptation process and Pierre Bourdieu's habitus theory to see new habit patterns for boarding students. This research took locations in several boarding houses around the Makassar state university campus with seven student informants living and boarding houses for approximately one year in the city of Makassar. The results of this study are that in the process of adaptation there are four aspects of adjustment, namely adaptation to surrounding objects through learning activities, adjustment to interact with the social environment, adjustment through the process of self-understanding, adjustment to environmental dynamics and the development of individual desires. Furthermore, there are many new habits that arise in boarding students, such as mindset, time management, fulfillment of needs and insights possessed. In this case, students must also pay attention to the capital or funding factors they have for these new habits.*

**Keywords:** *Lifestyle, Habit, Students, Boarding House Children, Makassar*

### **Abstrak**

Makassar merupakan sentral pendidikan di Sulawesi Selatan yang dimana banyak mahasiswa perantau yang melanjutkan pendidikan dan menetap selama kuliah di Kota Makassar, tidak sedikit dari mereka yang memilih untuk kost di dekat area kampus tempat mereka kuliah. Mahasiswa yang tinggal di kota besar tentunya akan melalui proses adaptasi dengan lingkungan, budaya dan individu baru yang mereka temui, yang pada akhirnya akan melahirkan kebiasaan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari mereka selama tinggal dan kuliah di kota Makassar. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan menentukan kriteria informan yaitu mahasiswa yang kost minimal selama satu tahun di kota Makassar. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana proses adaptasi budaya mahasiswa kost dan bagaimana bentuk perubahan kebiasaan baru selama tinggal di kota Makassar dengan menggunakan pendekatan teori Julian H. Steward untuk melihat proses adaptasi dan teori habitus dari Pierre Bourdieu untuk melihat pola kebiasaan baru mahasiswa kost.

---

<sup>1</sup>mauliadiramli@unm.ac.id

Penelitian ini mengambil lokasi pada beberapa kost yang ada di sekitaran kampus universitas negeri Makassar dengan jumlah informan tujuh mahasiswa yang menetap dan kost selama kurang lebih satu tahun di kota Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses adaptasi ada tiga aspek penyesuaian diri yaitu Penyesuaian diri dengan objek sekitar melalui kegiatan belajar, penyesuaian diri untuk berinteraksi dengan lingkungan social, penyesuaian diri melalui proses pemahaman diri dengan dinamika lingkungan hidup dan perkembangan dorongan keinginan individu, Selanjutnya Habitus baru yang timbul pada mahasiswa kost sangatlah banyak seperti pola pikir, manajemen waktu, pemenuhan kebutuhan dan wawasan yang dimiliki dalam hal ini mahasiswa juga harus memperhatikan faktor modal atau dana yang mereka miliki untuk habit baru tersebut.

**Kata Kunci:** Pola hidup, Habit, Mahasiswa, Anak Kost, Makassar

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hak warga negara yang harus terpenuhi, Makassar sebagai sentra pendidikan di Sulawesi selatan menjadi pusat migrasi para generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana proses adaptasi mahasiswa kost yang tinggal di Makassar, para mahasiswa yang tinggal di kota makassar terutama bagi mereka yang tinggal secara mandiri dalam hal ini kost akan mengalami perubahan pola hidup, namun sebelumnya dalam prosesnya , mahasiswa akan terlebih dahulu beradaptasi dengan budaya, lingkungan, dan masyarakat. Rumah kost di kota Makassar terbilang sangatlah banyak dan berada pada wilayah kota yang aksesnya dekat dengan beberapa kampus negeri maupun swasta di kota makassar. Fokus dalam penelitian akan melihat sejauh mana proses adaptasi dan pola kebiasaan baru para mahasiswa kost dengan menganalisis secara teoritik dari Julian H. Steward dan Pierre Bourdieu.

Adaptasi sendiri memiliki beberapa macam yaitu adaptasi morfologi, adaptasi fisiologi, dan adaptasi kultural (Soemarwoto, 2004:46). Pada penelitian ini digunakan konsep dari adaptasi kultural. Adaptasi kultural adalah adaptasi dalam bentuk kelakuan yang dilakukan individu terkait pranata sosial-budaya di sekitarnya, misalnya penggunaan pompa air pada sebuah masyarakat yang sering terkena musibah banjir untuk nantinya digunakan untuk menyedot air banjir

tersebut. Konsep adaptasi berpangkal pada suatu keadaan lingkungan hidup yang merupakan sebuah masalah untuk organisme dan penyesuaian tersebut merupakan penyelesaian dari masalah tersebut (Sukadana, 1983:31). Proses adaptasi tidak akan pernah sempurna karena lingkungan akan selalu berubah-ubah, dan manusia harus selalu tetap mengikutinya menuju pada kondisi perubahan lingkungan barunya. Pada dasarnya lingkungan ini selalu berubah yang kadang-kadang perubahan terjadi dengan cepat dan kadang juga lambat. Perubahan besar yang terjadi dengan cepat mudah terlihat dan orang berusaha mengadaptasikan dirinya terhadap perubahan tersebut. Tetapi tidak selalu adaptasi tersebut berhasil yang diakibatkan perubahan yang terjadi sedikit demi sedikit secara perlahan yang sukar untuk terlihat.

Lebih lanjut menurut Soeparman (dalam Soeparwoto, 2005:151- 153) memperkuat pendapat dari Julian H. Steward bahwa terdapat empat prinsip yang terkait dengan penyesuaian diri atau proses adaptasi yaitu: Penyesuaian diri adalah proses penyesuaian antara kondisi diri atau individu sendiri dengan sesuatu objek atau perangsang melalui kegiatan belajar. Proses penyesuaian diri selalu terjadi interaksi antara dorongandorongan dari dalam diri individu dengan perangsang atau tuntutan lingkungan social, Melakukan penyesuaian diri diperlukan adanya proses pemahaman diri dengan lingkungannya sehingga terwujud keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau keharmonisan interaksi diri dan lingkungan., Penyesuaian diri selalu berproses dan berkembang secara dinamis, sesuai dengan dinamika lingkungan hidup dan perkembangan dorongan keinginan individu.

Teori habituasi Pierre Bourdieu. Habitus adalah kebiasaan sosial yang melekat dan membimbing seseorang dalam bentuk kecenderungan permanen atau kemampuan terlatih dan kecenderungan struktural untuk berpikir, merasakan, dan bertindak dengan cara yang bertujuan. Kebiasaan diciptakan oleh proses sosial, bukan proses tunggal yang menghasilkan pola yang terus-menerus dan dapat dialihkan dari konteks ke konteks, tetapi juga berubah dalam kaitannya dengan konteks tertentu dan seiring waktu. Kebiasaan itu tidak tetap atau permanen dan dapat berubah dalam keadaan yang tidak terduga atau selama periode sejarah yang panjang. Bourdieu juga mengatakan dalam bukunya bahwa habitus bukanlah hasil dari kehendak bebas atau ditentukan oleh struktur, tetapi muncul sebagai hasil dari

semacam interaksi antar waktu, disposisi, baik yang dibentuk oleh peristiwa dan struktur masa lalu yang membentuk praktik dan struktur saat ini, dan yang paling penting, kondisi pemahaman kita tentangnya. Dalam pengertian ini, habitus diciptakan dan direproduksi secara tidak sadar. (Harker, Richard, et al. 2009) "The habitus is not only a structuring structure, which organizes practices and the perception of practices, but also a structured structure: the principle of division into logical classes which organizes the perception of the social world is itself the products of internalization of the division into social classes".

Berdasarkan teori Habitus tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seorang ingin membentuk karakter maka perlu pembiasaan. Dalam hal ini melihat mahasiswa yang baru keluar dari pengawasan orang terdekat mereka ataupun orangtuanya yang dimana proses sosialisasinya akan berdampak dan kebiasaan-kebiasaannya juga akan berubah. Dan apabila kebiasaan dan pola hidup ini menjadi hal prioritas sehari-hari maka akan menginternalisasi cara berpikir tersebut dan menjadikan itu sebagai karakter dalam memerankan peran masing-masing individu. Habitus yang telah terbentuk dan menciptakan karakter baik harus dikontrol dengan baik. Habitus secara langsung akan menjadi sebuah jalan untuk membentuk pola dan perilaku seseorang yang kesemuanya itu didasari oleh pengetahuan dan keterampilan sehingga masing-masing individu, habitus akan menjadi upaya membentuk perilaku dan sikap seseorang yang didasari oleh ilmu pengetahuan, keterampilan sehingga setiap individu dapat memainkan perannya masing-masing. Dan dengan teori inilah nantinya akan digunakan untuk menganalisis hasil riset penelitian terkait pola kebiasaan hidup sehat pada mahasiswa anak kost yang ada di kota Makassar dengan menggunakan pendekatan kajian sosiologi kesehatan.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Menurut Purnomo (2010:10) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang sasaran kajiannya adalah gejala-gejala yang saling terkait satu sama lain dalam hubungan yang fungsional dan yang keseluruhannya merupakan sebuah satuan yang bulat dan menyeluruh, serta ditekankan tentang pentingnya konteks dari gejala-

gejala yang diamati. teknik pengambilan informan penelitian menggunakan teknik purposive dengan menentukan kriteria informan mahasiswa yang nge kost minimal 1 tahun di kota makassar, mahasiswa yang berasal dari beberapa kampus negeri di Makassar, setelah menentukan informan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang diharapkan dan dibutuhkan yang selanjutnya hasil wawancara di olah dan di jadikan sebagai data temuan yang bisa menjawab pertanyaan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Proses Adaptasi Mahasiswa Kost di Kota Makassar**

Dalam penelitian ini di dapatkan persamaan pola adaptasi dari kesemua informan dalam kesehariannya sebagai mahasiswa kost yang di analisis baik pola adaptasi di lingkungan kost maupun pola adaptasi di nlingkungan kampus tempat di mana mereka kuliah, pola adaptasi mahasiswa kost yang di dapat dalam penelitian ini di lihat dari beberapa aspek yaitu 4 model penyesuaian diri dalam proses adaptasinya , yang pertama Penyesuaian diri antara kondisi diri atau individu sendiri dengan sesuatu objek atau perangsang melalui kegiatan belajar, yaitu mahasiswa kost dalam kehidupan sehari-hari terlebih dahulu mengamati kondisi dan situasi sekitar mereka yang dapat menstimulus pola hidup dan pikiran individu dalam bertindak, semua informan dalam proses ini akan belajar menyesuaikan diri dengan mengamati dan mempelajari situasi dan konsidi sekitar, seperti bagaimana indivisu sekitarnya bertindak, berbudaya dan berperilaku sehingga mahasiswa dalam hal ini informan otomatis mengalami proses belajar mandiri untuk beradaptasi. Yang kedua . Proses penyesuaian diri selalu terjadi interaksi antara dorongan dari dalam diri individu dengan perangsang atau tuntutan lingkungan social, dalam hal ini mahasiswa baik dalam lingkungan kost maupun diluar kost akan mengalami proses interaksi baik antar sesame mahasiswa, masyarakat maupun kelompok atau organisasi yang ada di sekitarnya, hal inilah yang menunjang proses adaptasi mereka dan akan mempengaruhi cara mereka bertindak,

Ketiga, melakukan penyesuaian diri melalui pemahaman diri dengan dinamika lingkungannya sehingga terwujud keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau keharmonisan interaksi diri dan lingkungan., Penyesuaian diri selalu berproses dan berkembang secara dinamis, sesuai dengan dinamika lingkungan hidup dan perkembangan dorongan keinginan individu.pada proses ini mahasiswa ketika mampu memahami dirinya dan lingkungan, mahasiswa kost telah mampu menelaraskan dan menyesuaikan segala bentuk perilaku mereka dengan kondisi yang ada di lingkungannya, seperti pola hidup sehat, cara berpikir mereka, cara mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah, memahami lingkungan kampus dengan segala aktifitas mereka di kampus, seperti mereka telah terbiasa menyelesaikan tugas kuliah yang banyak dengan tetap ikut organisasi kampus, mereka mampu untuk menyesuaikan modal mereka dengan kebutuhan hidup mereka sebagai mahasiswa kost.

## 2. Pola Kebiasaan Hidup Baru Mahasiswa Kost ( Habitus )

Setelah menjalani proses adaptasi para mahasiswa kost juga mengalami perubahan perilaku atau terbentuknya habitus baru. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pola hidup, lingkungan, budaya serta karakteristik masyarakat yang berada di lingkungan baru tersebut. Perubahan-perubahan tersebut seperti perubahan pemenuhan kebutuhan hidup, yaitu mahasiswa kost yang sebelumnya sangat bergantung dengan orang tua mereka dan sekarang mereka harus memenuhi kebutuhan dengan mempertimbangkan modal yang mereka miliki dengan mengatur pengeluaran mereka sendiri, selanjutnya adalah perubahan pengambilan keputusan yang berorientasi pada faktor pengetahuan yang mereka miliki dan mereka pelajari selama menjadi mahasiswa, yang sebelumnya mereka sangat bergantung dengan orang di sekitar mereka termasuk saudara dan orang tua, dan sekarang mereka terbiasa untuk mempertimbangkan dan menentukan keputusan sendiri dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya adalah manajemen waktu yang sebelumnya mereka cenderung fleksibel dalam berkegiatan, sekarang ini mereka masing-masing mempunyai *timeschedule* atau deadline untuk kegiatan harian mereka sebagai mahasiswa. Dengan melihat pada teori yang dikemukakan oleh Bourdieu para mahasiswa kost hendaknya

sudah menyiapkan apa yang mereka butuhkan selama hidup sebagai mahasiswa kost di kota Makassar seperti contohnya harus memiliki modal materi (Modal) hal ini besar kaitannya dengan prosen pemenuhan kebutuhan selama menjadi mahasiswa kost, memiliki struktur atau kekuatan sendiri untuk dapat bekerja atau sebagai tempat tinggal (Ranah). Dalam hal ini sesuai dengan teori tersebut Modal dan ranah tidak dapat dipisahkan oleh para mahasiswa kost karena modal digunakan untuk hidup dalam ranah dalam hal ini sebagai mahasiswa . Dan melakukan upaya untuk menciptakan agen-agen sosial sebagai individu yang mengkonstruksi lingkungan baru di sekeliling mereka yang sebelumnya memiliki karakter yang jauh berbeda dengan tempat tinggalnya yang sekarang, hal ini agar para mahasiswa dapat melakukan interaksi dengan baik pada masyarakat setempat (Habitus) baik sesama mahasiswa kost, tetangga, dan individu yang mereka temui sehari-hari.

### **Kesimpulan**

Pola adaptasi mahasiswa kost yang ada di kota Makassar meliputi 3 aspek penyesuaian diri dalam proses adaptasinya antara lain Penyesuaian diri antara kondisi diri atau individu sendiri dengan sesuatu objek atau perangsang melalui kegiatan belajar, yaitu mahasiswa kost dalam kehidupan sehari-hari terlebih dahulu mengamati kondisi dan situasi sekitar mereka dengan mengamati dan mempelajari situasi dan kondisi sekitar. Proses penyesuaian dengan interaksi antara dorongan dari dalam diri individu dengan perangsang atau tuntutan lingkungan social, dalam hal ini mahasiswa baik dalam lingkungan kost maupun diluar kost akan mengalami proses interaksi baik antar sesama mahasiswa, masyarakat maupun kelompok atau organisasi yang ada di sekitarnya, hal inilah yang menunjang proses adaptasi mereka dan akan mempengaruhi cara mereka bertindak. Proses yang terakhir adalah penyesuaian diri melalui pemahaman diri dengan dinamika lingkungannya sehingga terwujud keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau keharmonisan interaksi diri dan lingkungan mahasiswa kost.

Perubahan pola perilaku atau habit mahasiswa kost antara lain, perubahan pemenuhan kebutuhan hidup, yaitu bagi mahasiswa yang sebelumnya sangat

bergantung pada orang tua dan sekarang harus bertahan dengan memperhitungkan modalnya melalui pengelolaan biaya sendiri, selanjutnya adalah manajemen waktu, dimana sebelumnya mereka lebih cenderung fleksibel dalam bertindak, sekarang mereka masing-masing memiliki deadline dalam kegiatan sehari-hari para siswa. Selanjutnya perubahan pengambilan keputusan yang dimana hal ini terjadi karena peningkatan pengetahuan, Selanjutnya perubahan pada kegiatan keseharian yang sekarang jauh lebih padat dengan tugas kuliah, organisasi dll, dan yang terakhir adalah perubahan pada wawasan yang di miliki. Hal ini jika di kaitkan dengan teori piere bordieu Dalam hal ini sesuai dengan teori tersebut Modal dan ranah tidak dapat dipisahkan oleh para mahasiswa kost karena modal digunakan untuk hidup dalam ranah dalam hal ini sebagai mahasiswa.

### **Daftar Pustaka**

- Harker, Richard; et al. 2009. *Habitus x Modal+Ranah=Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra
- Sukadana, A.A. 1983. *Antropologi Ekologi*. Surabaya: Airlangga University Press
- Soeparwoto, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Roho, Bernad. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purnomo, A. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang